

## **Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Program Keahlian Perhotelan di SMK HKTl Temanggung**

**Inggit Rositasari\*, Endang Wuryandini, Rasiman**

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur NO. 24 – Dr. Cipto, Semarang

\* Email: [therealinggitrositasari@gmail.com](mailto:therealinggitrositasari@gmail.com)

### **Abstrak**

Supervisi merupakan bantuan teknis yang diberikan kepada guru sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas dan peningkatan kompetensi guru. Fokus dari penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui 1) tahap pra lapangan atau orientasi, 2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, 3) analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan identifikasi kebutuhan supervisi, penetapan program, prioritas program supervisi dan sosialisasi program supervisi, 2) pengorganisasian manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. 3) penggerakkan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional gurudilakukan oleh kepala sekolah meliputi pengarahan kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah. 4) pengawasan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional gurudilakukan oleh kepala sekolah meliputi membuat penilaian, evaluasi kegiatan pelaksanaan, dan tindak lanjut.

**Kata Kunci:** *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Pembelajaran Bahasa Inggris*

### **Abstract**

*Supervision is technical assistance provided to teachers as an effort to increase teacher capacity and increase teacher competency. The focus of the research is to describe and analyze school principal supervision management in improving teacher professional competence. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design through 1) pre-field or orientation stage, 2) fieldwork or focused exploration stage, 3) data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) planning for school principal supervision management in improving teacher professional competence is carried out by identifying supervision needs, determining programs, prioritizing supervision programs and socializing supervision programs, 2) organizing school principal supervision management in improving teacher professional competence is carried out by including placement school resources, organizational development, assignment and delegation of authority. 3) mobilizing school principal supervision*

*management in improving teacher professional competence carried out by the principal including directing the principal and motivating the principal. 4) management supervision of school principals in improving teachers' professional competence is carried out by the principal, including making assessments, evaluating implementation activities and following up.*

**Keywords:** *Principal Supervision Management, Teacher Professional Competence, English Language Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya sehingga sangat dibutuhkan guru yang profesional. Guru merupakan ujung tombak utama dan berada digaris depan untuk mendidik putra-putri bangsa yang memiliki wawasan yang luas dan berkarakter. Guru harus mempunyai kompetensi yang baik dan menjadi guru yang profesional agar menghasilkan lulusan yang baik. Tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya pada pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa: “guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Kemudian pada pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa: “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Profesional merupakan orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi. Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 4: “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sehingga guru harus memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pekerjaannya pada prinsipnya guru yang profesional dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan memiliki kompetensi profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. (Anwar, 2018: 29).

Kompetensi profesional adalah pemahaman guru terhadap anak didik, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Menurut Usman (2015: 15) kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal.

Guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus mampu menguasai ketiga tahapan pembelajaran, dengan menguasai ketiga tahapan pembelajaran tersebut kompetensi profesional guru dapat terukur dan diketahui. Ada berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti memberikan penataran, pelatihan maupun memberikan kesempatan untuk belajar lagi. Namun, juga diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

dengan memperhatikan guru dari segi yang lain, seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi merupakan bantuan teknis yang diberikan kepada guru sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut diharapkan dapat digunakan dalam rangka melakukan perbaikan kinerja guru supaya dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Messi, 2018: 114). Menurut Glickman dalam Sudjana (2012: 67) supervisi adalah salah satu cara yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya. Supervisi merupakan koreksi dan pengembangan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terus diperbaiki (Mukhtar, 2010: 52). Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin yang berhubungan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk atau lulusan yang dihasilkan sekolah. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan (Ariya, 2021: 3). Mulyadi (2018: 238) mengemukakan bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati, serta umpan balik yang objektif untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Usman (2015: 88) juga menyatakan bahwa satuan pendidikan wajib menerapkan manajemen sekolah yang baik dan salah satunya adalah dengan melaksanakan supervisi akademik. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa beberapa kepala sekolah dan tim supervisi belum memiliki manajemen supervisi akademik yang baik dan sesuai dengan pedoman supervisi akademik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Supervisi kepala sekolah kepada guru berwujud bantuan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah, serta sebagai pembina kepegawaian guru-guru di sekolahnya sehingga meningkatkan kompetensi profesional yang akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru-guru di sekolah. Mengembangkan kemampuan guru tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen kemauan, atau motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat. Tanggung jawab pelaksanaan supervisi di sekolah adalah kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK HKTI Temanggung menyatakan bahwa “kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dilaksanakan secara rutin dan berkala dua kali dalam satu tahun. Pada proses perencanaan, kepala sekolah dan tim supervisi akademik melaksanakan perencanaan dengan merumuskan tujuan, prinsip, instrumen, hingga jadwal supervisi. Namun, instrumen supervisi yang digunakan belum menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan supervisi sekolah.

Kemudian instrumen belum mengembangkan instrumen supervisi sesuai dengan program keahlian yang ada dan hanya menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh dinas. Dalam pelaksanaan supervisi instrumen supervisi belum di desain secara detail untuk menilai korelasi pembelajaran, terdapat perbedaan jadwal pelaksanaan dengan yang sudah direncanakan. Kemudian

pada tahap evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik, kepala sekolah memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan pembelajaran. Salah satu hal yang ditekankan adalah perbaikan pembelajaran supaya materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan program keahlian. Tahap evaluasi kepala sekolah memberikan masukan dan motivasi secara tertulis pada lembar hasil supervisi akademik, dan juga menyampaikannya secara lisan” (Wawancara Kepala Sekolah, Desember 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SMK HKTI sudah melaksanakan supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya untuk guru Bahasa Inggris yang mengajar pada program keahlian perhotelan. Sebagai sekolah pertama yang membuka program keahlian perhotelan dan menjadi sekolah rujukan untuk sekolah lain dalam mengembangkan program keahlian perhotelan, supervisi yang berfokus pada guru tertentu dan program keahlian tertentu ini sudah sangat baik, mengingat kedua sekolah lainnya belum melaksanakan supervisi akademik di sekolah masing-masing.

SMK HKTI Temanggung salah satu sekolah yang memiliki program keahlian perhotelan di Kabupaten Temanggung, namun SMK HKTI adalah SMK yang pertama kali membuka jurusan perhotelan. Jurusan perhotelan juga yang menjadi jurusan yang paling diminati di SMK HKTI Temanggung, yang dibuktikan dengan perolehan jumlah peserta didik terbanyak dibandingkan dengan jurusan lain. Dari ketiga SMK tersebut, SMK HKTI adalah sekolah yang sudah melaksanakan supervisi kepala sekolah kepada guru-guru mata pelajaran yang mengajar pada program keahlian perhotelan, khususnya guru Bahasa Inggris. Dengan latar belakang sekolah pertama yang mendirikan program keahlian perhotelan, SMK HKTI menjadi SMK rujukan untuk pengembangan program keahlian perhotelan bagi SMK lain di Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang teruraikan di atas berkaitan dengan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris program keahlian perhotelan, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan judul manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris program keahlian perhotelan di SMK HKTI Temanggung

Manajemen menurut Usman (2015: 6) memberikan pengertian lebih detail, manajemen dalam arti sempit adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan program sekolah/sekolah, kepemimpinan kepala sekolah/sekolah, pengawasan, dan sistem informasi sekolah/sekolah, pola sekolah/sekolah. Menurut Hidayat (2018: 145) supervisi kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pokok dari supervisi adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain. Sahertian (2010: 25) menambahkan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk: a) membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya. b) membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

Dimensi supervisi, yaitu 1) perencanaan supervisi 2) pelaksanaan supervisi, 3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi (Lismurtini, 2013: 54). Kemudian indikator supervisi yaitu: 1) program supervisi, 2) instrument supervisi, 3) jadwal supervisi, 4) introduksi supervisi, 5) penentuan sasaran supervisi, 6) teknik supervisi, 7) kepemimpinan supervisi, 8) pembinaan, 9) pemberian solusi dan 10) pemberian reward .

Menurut Usman (2015: 15) kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara maksimal. Kemudian menurut Maulinar (2015: 145) “Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) materi pelajaran

secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu”.

Dimensi profesionalisme guru terdapat lima dimensi, yaitu: 1) menguasai landasan kependidikan, dengan indikator a) mengenal tujuan pendidikan, b) mengenal fungsi sekolah dalam lingkungan masyarakat, c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. 2) menguasai materi dan tujuan pembelajaran, dengan indikator a) menguasai bahan pengajaran, b) menguasai bahan pengayaan pelajaran, c) memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3) mengembangkan mata pelajaran secara kreatif, dengan indikator: a) memilih materi pembelajaran yang sesuai, b) mengelola materi pelajaran secara kreatif, c) memilih dan memanfaatkan media dan sumber belajar dengan tepat. 4) Mengembangkan keprofesionalisme secara berkelanjutan, dengan indikator a) melakukan refleksi terhadap kinerja, b) melakukan penelitian tindakan kelas, c) mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, dengan indikator a) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, b) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMK HKTI Temanggung. Waktu penelitian ini akan dimulai bulan Februari 2024 sampai dengan bulan April 2024. Desain penelitian kualitatif melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris

Temuan penelitian tentang perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris di SMK HKTI Temanggung yaitu:

#### a. Identifikasi Kebutuhan

Temuan hasil penelitian adalah kepala sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan program supervisi kepala sekolah dengan menyusun jadwal supervisi dan membentuk koordinator pelaksanaan supervisi.

#### b. Penetapan Program Supervisi Kepala Sekolah

Temuan hasil penelitian adalah penetapan program supervisi kepala sekolah dengan melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah terkait penetapan jadwal pelaksanaan supervisi kepala sekolah kemudian jadwal pelaksanaan supervisi akan disosialisasikan kepada seluruh guru.

#### c. Penetapan Prioritas Program

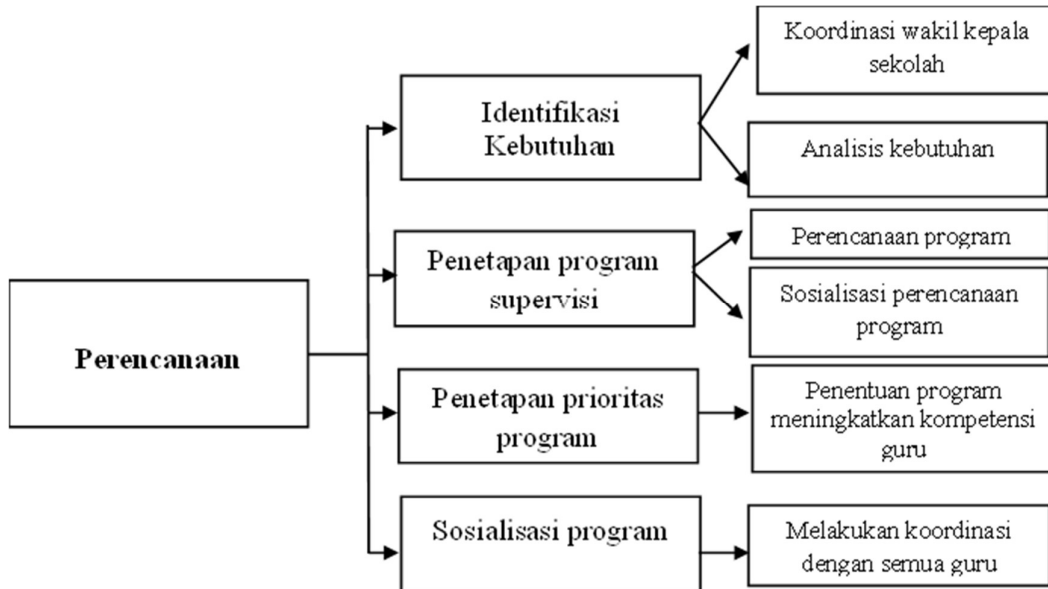
Temuan hasil penelitian adalah untuk prioritas program supervisi kepala sekolah yaitu kepala sekolah memilih program tindak lanjut salah satunya dengan konsisten melakukan

supervisi akademik, di adakanya *In hous trainig* dan *workshop*, adanya pendampingan penyusunan modul ajar.

#### d. Sosialisasi Program Supervisi Kepala Sekolah

Temuan hasil penelitian adalah untuk sosialisasi dilakukan dengan diadakan *breafing* atau koordinasi dengan semua guru di sekolah terkait dengan jadwal pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan program-program apa saja yang akan dilakukan untuk peningkatan kompetensi professional guru.

Temuan penelitian pada kegiatan perencanaan akan penulis sajikan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris

Keunggulan pada tahap perencanaan ini kepala sekolah sangat memperhatikan prosedur perencanaan dan detail di setiap prosesnya. Sehingga akan terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam proses perencanaan. Kelemahan dalam proses perencanaan yaitu terlalu banyak tahapan yang harus dilalui mungkin bisa di persingkat prosedur yang harus dilalui.

## 2. Pengorganisasian Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris

Temuan penelitian tentang pengorganisasian supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris di SMK HKTl Temanggung sebagai berikut:

#### a. Penentuan Sumber Daya Sekolah

Temuan dari hasil penelitian mengenai penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompotensi yang dimiliki oleh setiap guru

#### b. Perencanaan dan Pengembangan Organisasi

Temuan hasil penelitian mengenai pengembangan organisasi yaitu kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan kepala sekolah melakukan *in house training* (IHT).

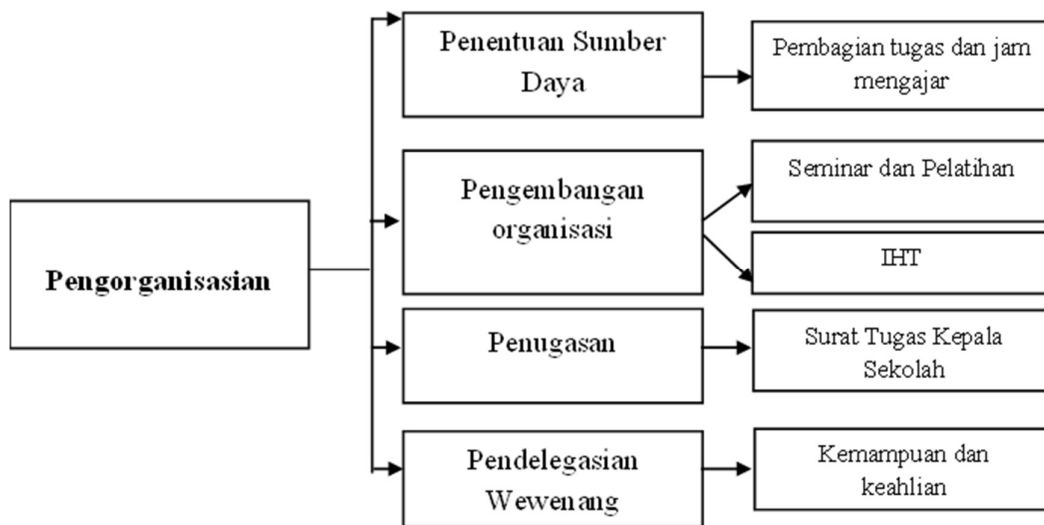
#### c. Penugasan

Temuan hasil Penelitian mengenai penugasan yaitu kepala sekolah memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran. Kepala sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan.

**d. Pendelegasian Wewenang Sekolah**

Temuan dari hasil penelitian yaitu pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru.

Temuan penelitian pada kegiatan penggerakan akan penulis sajikan pada gambar 2.



**Gambar 2.** Pengorganisasian Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris

Keunggulan pada tahap pengorganisasian ini kepala sekolah sangat berhati-hati dalam menentukan guru yang akan di tunjuk dan struktur yang di bentuk sudah sesuai dengan tingkat kemampuan dan kompetensi guru. Sehingga team yang terbentuk akan solid dan berkompeten. Kelemahan dalam proses pengorganisasian yaitu belum semua guru mendapatkan giliran untuk mewakili atau menjadi perwakilan sekolah dalam kegiatan di sekolah.

**3. Penggerakan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris**

Temuan penelitian tentang penggerakan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris di SMK HKTi Temanggung yaitu:

**a. Pengarahan Kepala Sekolah**

Temuan dari penelitian ini adalah pengarahannya yang disampaikan oleh kepala sekolah bersifat menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada semua guru agar tujuan sekolah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

**b. Motivasi Kepala Sekolah**

Temuan dari penelitian adalah motivasi selalu diberikan kepada guru agar suasana kerja menjadi lebih nyaman dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal.

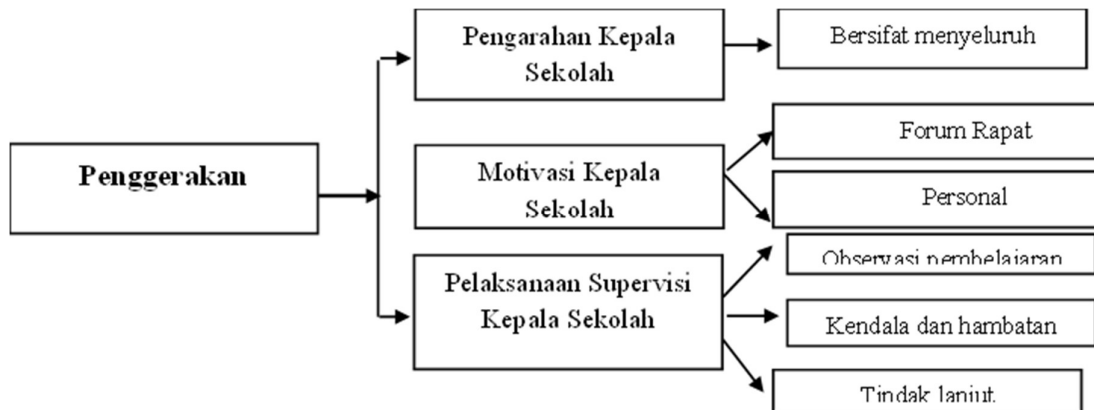
**c. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah**

Temuan dari penelitian ini adalah tujuan dilaksanakannya supervisi yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kemudian membantu guru jika ditemukan kesulitan dalam proses pembelajaran serta membantu guru dalam

mengembangkan pembelajaran sehingga kendala dan hambatan yang dialami oleh guru dapat dijasikan rujkan oleh kepala sekolah dalam menentukan tindak lanjut yang harus diberikan kepada guru.

Pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik dan semua guru sudah di supervisi. Masih terdapat guru yang belum menyesuaikan antara perangkat pembelajaran dengan proses pembelajaran. Setelah di berikan program tindak lanjut guru menjadi lebih memahami terkait prosedur pembelajaran, penyusunan perangkat dan pengembangan perangkat pembelajaran.

Temuan penelitian pada kegiatan penggerakan akan penulis sajikan pada gambar 3.



**Gambar 3.** Penggerakan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris

Keunggulan pada tahap penggerakkan ini kepala sekolah sangat dekat dengan guru dan karyawan sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat mencapai tujuan yang akan di capai. Kelemahan dalam proses penggerakkan yaitu arahan yang diberikan masih bersifat umum kepada seluruh warga sekolah.

### 3. Pengawasan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris

Temuan penelitian tentang pengawasan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris di SMK HKTI Temanggung yaitu:

#### a. Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

Temuan dari penelitian mengenai instrument supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu perlu mempersiapkan dan menentukan standard penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian program yang sudah dilaksanakan. Menentukan standar penilaian, kepala sekolah dibantu oleh pengawas sekolah untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian.

#### b. Evaluasi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Temuan hasil penelitian mengenai evaluasi manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris yaitu kepala sekolah melakukan rapat kemudian hasil evaluasi kegiatan dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan.

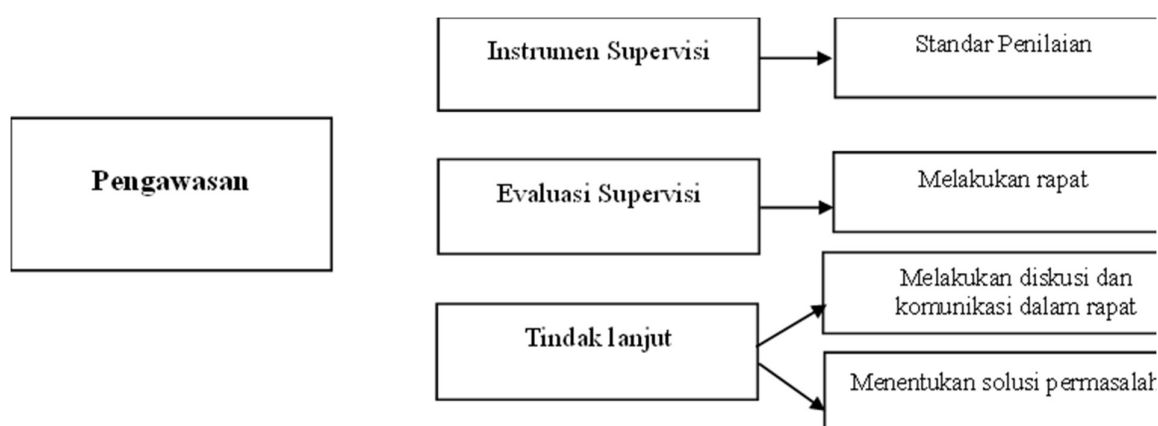
#### c. Tindak Lanjut

Temuan dari hasil penelitian mengenai tindak lanjut yaitu kepala sekolah menindak



lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Temuan penelitian pada kegiatan pengawasan akan penulis sajikan pada gambar 4.



**Gambar 4.** Pengawasan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris

Keunggulan pada tahap pengawasan ini kepala sekolah mengawasi penuh semua prosedur kegiatan dan detail dalam evaluasi yang dilakukan. Kelemahan dalam proses pengawasan yaitu solusi yang diambil ada yang belum sesuai dengan sasaran yang akan di capai.

## PENUTUP

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan supervisi, penetapan program supervisi kepala sekolah, penetapan prioaritas program supervisi kepala sekolah, dan sosialisasi program supervisi kepala sekolah.
2. Pengorganisasian supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris dengan melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.
3. Penggerakan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi pengarahan, motivasi dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah
4. Pengawasan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa inggris dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi instrument supervisi, evaluasi supervisi, dan tindak lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, S. 2021. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 70-75.
- Anwar, M. 2018. *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenamedia Group
- Binti Manunah. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kalimedia
- Daryanto & Rachmawati, Tutik. 2015. *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*. Yogyakarta: Gava Media.
- Damin, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Dumeeadac, H., & Haryadi, H. 2013. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Melayu di SD Amanasak Kabupaten Muang Pattani Thailand Selatan. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 51-69

- Fattah, Nanang, 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Fathurrohman, Pupuh. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon, 2018, *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, Cet 2, (New York: Pearson Education Inc.
- Handoko, H.T. 2015. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia (edisi 2)* Yogyakarta: BPFE
- Hanafiah, R. Supyan Sauri, Yuyu Nurhayati Rahayu, Opan Arifudin. 2022. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 5, Nomor 10.
- Harnadi Kusuma Wardana. Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed, Sudirman Am, M.Hum. 2021. Peran Supervisor Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Smk Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur Tahun 2020/2021. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*. Volume 0, No. 0.
- Hidayat, A. 2018. *Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Suku Dinas Kebersihan Kota Administrasi Jakarta Timur*. *Penelitian Ilmu Manajemen*, 1(1), 141–150.
- Immanuel Tarigan, Amini, & Faisal Rahman Dongoran. 2024. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru SMK Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*. Volume 05, No. 04.
- Imron. Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan. Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga
- Karwati, Euis dan Donni Junni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala madrasah*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno dan Triyo Supriatno. 2014 *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Masduki. 2013. Studi Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Sekolah Dasar di Tempat-tempat Kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Bangkalan. Prodi Sastra Inggris FISIB Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pamator*. Volume 5 Nomor 1
- Maulinar. 2015. “Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(1): 1-18.
- Messi. 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 114-125.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications
- Moloeng, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dkk. 2010. Pengelolaan Program Hutan Kemasyarakatan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Kawasan Hutan Lindung Sesaot Lombok Barat (Community Forest Management on the basis of Local Wisdom): A Case Study in The Protection Forest of Sesaot, Western Lombok. *Jurnal Wacana*, 13(1), hlm. 132-151
- Mulyadi. 2018. *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lismurtini. 2013. *Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan*. Tersedia di <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18>
- Parid Abdul Hadi Anshari, Rizky Juliansyah, Okke Rosmaladewi. 2024. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Marhas Margahayu. *Islamic Education Journal*. Volume 5 Nomor 1.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, 2018. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta

- Purwanto, N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Richard A. Schmidt, C. A. W. 2015. *Motor Learning and Performance*, 2nd Edition. Human Kinetics
- Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2016. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A, 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumerdaya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarah Persadanta Ginting. 2018. Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 4
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2. 32-33.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Tatang. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Udin, Syaefudin Saud. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Usman, M. Uzer. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya